

BAB II

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Klitih di Yogyakarta

Klitih adalah fenomena kenakalan remaja yang mengarah pada tindakan kriminalitas mengatasnamakan sekumpulan remaja dalam geng sekolah yang saling serang dengan sasaran pelajar dan masyarakat umum. Klitih merupakan istilah yang merujuk kepada Pasar Klitikan Yogya. Dulu, artinya adalah melakukan aktivitas yang tidak jelas dan bersifat santai sambil mencari barang bekas dan Klitikan. Sementara istilah Nglitih digunakan untuk menggambarkan kegiatan jalan-jalan santai.

Budaya kekerasan yang dilakukan oleh pelajar di Yogyakarta sudah ada sejak era 1980-an dan 1990-an. Kekerasan yang dilakukan pelajar pada masa itu dilakukan oleh dua geng besar yang legendaris, yaitu QZRUH dan JOXZIN.

QZRUH merupakan singkatan dari Q-ta Zuka Ribut Untuk Tawuran. Geng ini "menguasai" wilayah Yogyakarta bagian utara. Sementara JOXZIN merupakan singkatan dari Joxo Zinthing atau Pojox Benzin (pojokan pom bensin alun-alun) atau Jogja Zindikat. Geng ini "menguasai" Malioboro hingga Yogyakarta bagian utara.

Seiring berjalannya waktu, klitih mengalami pergeseran makna. Klitih kini identik dengan aksi kekerasan yang dilakukan oleh pelajar SMP dan SMA. Tidak ada yang tahu kapan pertama kali istilah ini muncul dan mengalami pergeseran makna. Namun disinyalir, istilah ini muncul untuk mengganti kata tawuran, setelah peristiwa pembacokan yang marak terjadi sepanjang 2011 sampai 2012.

Klitih sempat redup sekitar tahun 2013, ketika kepolisian setempat mampu meredam aksi kekerasan yang dilakukan oleh kalangan pelajar ini hingga jauh berkurang.

Namun istilah ini kembali populer setelah tahun 2014, korban kembali berjatuh akibat klitih. Korban tidak hanya sesama pelajar, tapi juga mahasiswa dan masyarakat umum.

Pelaku klitih ini biasanya terdiri lebih dari satu orang menggunakan senjata tajam seperti pedang, golok, dan ada juga gir sepeda motor yang telah dimodifikasi. Aksi klitih kebanyakan dilakukan pelaku di malam hari. Para pelaku melakukan aksi kekerasan tidak pandang bulu. Bahkan kebanyakan mereka menyerang orang yang tidak dikenalnya. Ruas jalan yang sepi hingga tempat nongkrong, seperti warung bubur kacang ijo (Burjo) atau warung kopi menjadi incaran para pelaku klitih. Tidak hanya luka senjata tajam yang diderita korban. Beberapa kejadian klitih bahkan membuat nyawa orang tak bersalah melayang.

Istilah klitih kini juga sering digunakan pihak kepolisian dan pemerintah di daerah Yogyakarta. Bahkan pada akhir 2016 lalu, saat laporan akhir tahun Polda DIY menggunakan klitih untuk menggambarkan kekerasan di kalangan pelajar. Polda DIY mencatat ada 43 kejadian klitih di wilayah setempat. Namun jika ditengok kembali pada sekitar tahun 2007, istilah klitih sangat berbeda jauh. Klitih sama sekali tidak berbau dengan kekerasan. Klitih pada masa itu diartikan melakukan kegiatan di luar rumah pada malam hari. Klitih istilah yang digunakan pemuda di Yogyakarta untuk berjalan-jalan dan bermain bersama teman-teman. Penggunaan kata klitih sebagai gambaran kekerasan itu diperkirakan mulai sekitar tahun 2014.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Aksi kekerasan jalanan atau disebut dengan istilah klitih dilakukan oleh para pelajar di Yogyakarta mengundang keprihatinan dari banyak pihak. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, aktivitas geng pelajar di Yogyakarta tak bisa dipisahkan dari maraknya

klitih. Demi eksistensi geng pelajar, aksi klitih seakan-akan dilanggengkan menjadi sebuah tradisi. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan identitas dari masing-masing informan, selanjutnya sebagai berikut:

Informan HA

Informan HA merupakan siswa dari salah satu sekolah swasta Islam di Kota Yogyakarta. Menurut Informan HA saat diwawancarai, semenjak SMA ia sudah mempunyai geng. Menurutnya, siswa yang terlihat keren di sekolah adalah siswa yang mempunyai geng, karena mereka akan jadi pusat perhatian dari semua siswa yang ada di sekolah tersebut. Geng HA selalu punya tujuan untuk menjadi geng yang paling terkenal di dalam maupun di luar sekolah. Seperti pada umumnya siswa-siswa yang bersekolah di kota besar, gesekan antar siswa beda sekolah merupakan hal yang sangat wajar. Walaupun biasanya hal yang dipermasalahkan merupakan hal yang kecil. Dari masalah itu timbullah pertengkaran hingga pertikaian. HA selalu bertekad untuk selalu menang ketika melakukan perselisihan dengan musuhnya. Menurutnya Klitih (sebutan untuk tindakan melukai orang) merupakan suatu hal yang wajar dilakukan anak seusia HA dikarenakan hal ini merupakan suatu aksi untuk mengalahkan musuh sekolah lainnya yang terlebih dahulu menyerang salah satu siswa dari sekolahnya.

Ada beberapa faktor yang membuat HA terjerumus ke dunia klitih dan dia selalu senang melakukan klitih walaupun dia tau kalau melakukan hal tersebut juga akan membahayakan dirinya. Yang pertama, semenjak kecil dia selalu di bully oleh teman-temannya. Setiap HA ikut bermain dengan teman-temannya pada saat itu, dia selalu di cemooh karena HA dirasa selalu kalah setiap ikut dalam permainan. Pada waktu itu karena belum ada nyali untuk membalas, HA hanya menangis ketika di bully oleh teman-

temannya. Faktor yang kedua yaitu faktor keluarga HA yang broken home. Sebelum orang tua HA bercerai, mereka selalu adu mulut bahkan sampai terjadi kekerasan fisik yang menimpa ibunya. Dan hal itu terjadi di depan mata HA dan membuat HA menjadi trauma dan menaruh dendam kepada ayahnya karena sudah melukai ibunya. Suatu hari dia pernah berjanji pada dirinya sendiri akan membalas perbuatan siapa saja yang telah menyakiti hatinya.

Kedua faktor itulah yang membuat HA pada akhirnya selalu ingin terlihat atau dipandang orang lain, tidak lagi dicemooh oleh teman-temannya ataupun disakiti oleh siapapun. Sehingga pada akhirnya dia memberanikan dirinya untuk melakukan klitih untuk menumpahkan rasa dendamnya semasa hidup.

Seperti kebanyakan anak seusia HA lainnya, ia juga memiliki sahabat yaitu AM. HA dan AM sudah bersahabat sejak di bangku sekolah dasar. Pertemanan AM yang sejak kecil terjalin karena mereka berada di satu kompleks perumahan yang sama, sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu untuk bermain bersama. Pertemanan yang dibangun sejak kecil ini membuat HA sangat percaya kepada sahabatnya AM. Segala sesuatu yang HA ingin ceritakan, ia ceritakan kepada AM karena AM selalu mendukung HA. Seperti anak kecil pada umumnya, biasanya mereka bermain apapun yang sedang digemari seperti balap sepeda, bermain robot atau remote control lainnya. Selain itu mereka suka berbagi cerita tentang film-film yang digemari. entah itu film kartun ataupun animasi lainnya.

Seperti yang telah diceritakan di atas, HA selalu bercerita apapun kepada AM, termasuk kegiatan barunya yang sering melakukan klitih. Dan dia juga menceritakan kapan biasanya jadwal HA akan melakukan klitih. Biasanya HA melakukan klitih disaat

hari libur sekolah maupun hari libur nasional. Saat hari libur banyak orang yang berlibur sehingga memudahkan HA untuk melakukan aksinya. HA biasa melakukan aksinya bersama teman-teman genknya di sekolah. Dia juga melakukan bersama teman-teman yang berbeda sekolah dengannya. HA berbagi cerita ini dikarenakan terkadang timbul perasaan yang menggajal dari dalam dirinya tentang apa yang ia perbuat. AM menjadi teman yang dapat dipercaya walaupun sejak duduk dibangku SMA mereka sudah jarang menghabiskan waktu bersama.

Informan RP

Berbeda dengan informan HA, informan RP menjelaskan keterlibatannya diawali dari mengikuti teman, dimana semua ini bermula dari RP memiliki teman pertama saat masuk salah satu sekolah menengah yang ada di Yogyakarta. Informan RP mengaku ada kedekatan secara emosional dikarenakan yang pada mulanya sama-sama menyukai klub sepakbola di Kota Yogyakarta, dari hal tersebut RP lebih banyak menghabiskan waktu dengan temannya tersebut sehingga tergabung dalam suatu geng dimana temannya tersebut telah menjadi salah satu geng tersebut.

Informan RP terlibat klitih sejak semester dua kelas satu SMA. RP mengaku hanya mengikuti teman-teman genknya saja. Lebih lanjut RP menjelaskan kalau teman genknya tidak melakukan klitih RP biasanya hanya duduk disalah satu angkringan di dekat sekolahnya. Perkenalan RP dengan sahabatnya ZA dimulai dari saat menonton klub sepak bola kesayangannya. dari kecintaan mereka terhadap klub sepak bola yang sama dan sering berbagi cerita terkait sepak bola hubungan personal antara RP dan ZA mulai terbangun. RP dan ZA sering berbagi cerita apa saja, termasuk sekolah, pertemanan,

bahkan percintaan. Kedekatan yang dibangun antara keduanya membuat RP merasa tidak ada batasan dengan sahabatnya.

Informan DN

Selanjutnya informan yang ke 3 penulis wawancarai adalah DN. DN merupakan remaja usia 17 Tahun kelahiran kecamatan Umbulharjo. DN Menjelaskan bahwa awal mula terlibat dalam kegiatan klitih merupakan tindakan balas dendam yang pernah ia alami saat masih kelas 1 SMA di salah satu sekolah menengah kejuruan di Yogyakarta. DN tidak terima dengan peristiwa yang pernah ia alami, bagi DN penting untuk mencari dan membalas dendam untuk membayar luka yang ia alami. Akan tetapi menurut DN dia bergabung dengan geng sekolah menengah atas lainnya, bukan dari sekolahnya hal ini dikarenakan di sekolah tempat dia belajar tidak memiliki geng sekolah seperti yang lainnya.

Berbeda dengan informan-informan sebelumnya DN memiliki sahabat perempuan yang mulai ia kenal sejak duduk di bangku SMA. DN merasa sahabatnya sangat peduli dan perhatian dengan dirinya, seperti hal-hal kecil mengerjakan PR dan mengingatkan perlengkapan sekolah yang harus dibawa sehingga terhindar dari hukuman kedisiplinan yang akan diterima jika tidak membawa peralatan sekolah dengan lengkap. DN mengaku mulai merasakan hubungan personal yang dekat sejak dirinya menjadi korban salah sasaran dari tindakan klitih. Sahabatnya kerap datang kerumah untuk sekedar berbagi catatan mata pelajaran agar DN tidak ketinggalan mata pelajaran. Sahabat DN yang berinisial TM juga selalu memberikan motivasi kepada DN untuk selalu giat belajar dan melakukan hal-hal yang positif.

Informan AM

Dilain sisi peneliti juga melakukan wawancara terhadap teman-teman dari informan HA dan Informan RP. Teman dari HA peneliti pilih berdasarkan kedekatan hubungan mereka. Teman dekat informan HA adalah AM yang merupakan teman dari SD, SMP, hingga berlanjut di SMA yang pula. Dari penjelasan informan AM, HA mulai mengalami perubahan secara sikap setelah beberapa bulan masuk SMA. Karena sebelumnya, mereka sering menghabiskan waktu untuk bermain bersama. Akan tetapi, setelah SMA informan HA mulai menjaga jarak secara hubungan dengan AM, hal ini mungkin karena informan AM sering menasehati informan HA untuk tidak terlalu dekat dengan salah satu geng disekolah SMA tersebut.

Akan tetapi walaupun HA sudah menjaga jarak dengan AM dan sudah tidak terlalu dekat, kadang-kadang HA masih menghubungi AM dan sedikit menceritakan klitih yang ia lakukan bersama teman-temannya. Biarpun HA sudah mempunyai jaringan pertemanan yang sangat luas akan tetapi untuk soal cerita masalah pribadinya ia lebih nyaman cerita dengan AM. Hal ini karena HA sudah sangat begitu mengenal AM dari kecil. Dari hal itu, AM selalu mendapatkan info terbaru klitih yang dilakukan oleh temannya dan kawasan mana yang akan mereka kunjungi untuk melakukan aksi klitihnya.

Informan ZA

Sedangkan teman dari Informan RP adalah informan ZA, ZA merupakan junior dari informan RP yang sebelumnya sudah saling kenal karena sama-sama menyukai salah satu klub sepakbola di Yogyakarta. Dan ZA lah yang mengajak RP untuk berabung bersama geng sekolahan tersebut. Dalam prosesnya ZA yang merupakan senior disuatu

sekolah tersebut. Pada kenaikan kelas 3, ZA mulai menyadari apa yang dianggapnya sebagai sebuah kesalahan, menurut pengakuannya informan ZA mencoba menegur dan mengajak informan RP untuk tidak lagi terlibat secara aktif dalam keributan antar geng sekolah. Karena informan ZA merasa bertanggung jawab telah membawa RP masuk dalam lingkaran tersebut. Akan tetapi RP tidak menghiraukan ajakan ZA, dia tetap bersikeras untuk melakukan klitih. Sedangkan ZA mulai mengurangi dan menjauhi dunia klitih walaupun dia masih berteman baik dengan RP. Dan RP pun selalu menceritakan hal apaun kepada ZA baik kegiatan klitih dia maupun kegiatan di luar itu.

Informan TM

TM merupakan sahabat dari DN dimana TM merupakan teman sekolah dari DN. Menurut TM, DN kerap meminta bantuan terkait kegiatan sekolah kepada TM. Selain membantu kegiatan sekolah DN, TM juga sering menjadi tempat curahan hati DN. Entah soal percintaan DN maupun kegiatan klitih yang sering dia lakukan. TM selalu mengingatkan kepada DN untuk berhenti mengikuti klitih karena hal tersebut tidak pantas dilakukan oleh seorang wanita yang pada dasarnya wanita itu harusnya berlaku lembut. Karena TM tau DN merupakan seseorang yang keras kepala, TM selalu berhati-hati dan memilih kata yang akan diucapkan kepada DN. Dia merasa ada kekuatan emosional yang membuat TM harus membantu DN keluar dari dunia yang seharusnya tidak dia jejak. Walaupun nasehat TM terkadang diabaikan oleh DN, akan tetapi TM tidak pernah pantang menyerah untuk mengingatkan DN. Karena suatu saat ketika dia

melakukan klitih kepada orang lain, dia akan terkena juga. Jadi sebelum semuanya terjadi, TM akan terus mengingatkan DN.

